

**PELAKSANAAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
SWASTA TERPADU BANI RAUF
SUNGGUMINASA KAB. GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MUNAWARAH HASYIM
10519191313**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438H/2017M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar hasil karya penulis/peneliti sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu langsung orang lain baik secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 18 Syawal 1438 H
12 Juli 2017 M

Peneliti,

Munawarah Hasyim



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa Kab. Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Tim Penguji : 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)

2. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T., M.Pd.I. (.....)



Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN: 0931 12 6249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H / 16 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Munawarah Hasyim
NIM : 10519191313
Judul Skripsi : Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa Kab. Gowa
Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
NIDN: 0920085901

Dewan Penguji

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

Dra. Mustahidang Usman, M.Si.

Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam,



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN: 0931 12 6249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa Kab. Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Tim Penguji : 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)

2. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T., M.Pd.I. (.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN: 0931 12 6249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Muaqasha pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H / 16 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Munawarah Hasyim

NIM : 10519191313

Judul Skripsi : Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa Kab. Gowa

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

NIDN: 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

NIDN: 0920085901

Dewan Penguji

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

(.....)

Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

(.....)

Dra. Mustahidang Usman, M.Si.

(.....)

Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A.

(.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

NIDN: 0931 12 6249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDS. Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa

Nama : Munawarah Hasyim

NIM : 10519191313

Fakultas : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian proposal pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar ,21 Jumadil Awal 1438 H.

18 Pebruari 2017 M.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs.H. Abd.Samad T,M.Pd.I

NBM : 659 454

Dr .Hj.Maryam M.Th.I

NIDN : 00301160

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MunawarahHasyim
NIM : 10519191313
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : Ekstensi Murni

Denganinimenyatakanhalsebagaiberikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Syawal 1438 H
12 Juli 2017 M

Yang membuat pernyataan,

MunawarahHasyim

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ ...

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik seluruh alam semesta beserta segenap isinya karena atas limpahan rahmat dan karunianya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDS. Terpadu Bani Rauf Kab.Gowa.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Kedua orang tua, KH.Hasyim Hasan (Almarhum) dan Sitti Aisyah, yang telah dengan susah payah mengasuh, membimbing, dan membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sampai sekarang ini;
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawadi, S.Ag, M, SI Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Drs. H. Abd. Samad T. M.Pd.I dan Ibu Dr.Hj.Maryam,M.Th.I masing – masing sebagai Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan;
7. Kepada rekan – rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini;
8. Kepada Semua Pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Demi kesempurnaan skripisi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.Dan senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Makassar, 17 Syawal 1438 H
23 Mei 2017 M

Peneliti

ABSTRAK

MUNAWARAH HASYIM. 2013. *Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa Kab. Gowa.* (Dibimbing oleh H. Abd. Samad T. dan Hj. Maryam)

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SDS Terpadu Bani Rauf, 2) Untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran guru PAI di SDS Terpadu Bani Rauf, 3) Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI di SDS Terpadu Bani Rauf.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di SDS Terpadu Bani Rauf Sungguminasa Kab. Gowa, yang populasinya 2 orang guru Agama, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 orang, dianalisis dengan cara deskriptif Kualitatif.

Faktor pendukung terwujudnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sarana prasarana karena sarana sangat menentukan efisiensi efektifitas pencapaian kompetensi program studi yang telah di rencanakan. Sarana Prasarana pendukung pembelajaran diantaranya media seperti tersedianya LCD, tersedianya mesjid, ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan dan tersedianya buku-buku PAI yang memadai, mengembangkan potensi efektif yang dimiliki. Solusi tantangan dan peluang adalah memberikan perhatian penuh pada peserta didik, membuat jadwal untuk belajar diluar jam sekolah.

Hasil penelitian adalah bahwa pelaksanaan perencanaan Pembelajaran Guru PAI sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di SDS Terpadu Bani Rauf sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil penelitian yang terjadi dilapangan yaitu perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Perencanaan pembelajaran merupakan modal utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURATPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. PerencanaanPembelajaran Guru Pendidikan	
Agama Islam	7
1. PengertianPerencanaan	7
2. FungsiPerencanaanPembelajaran.....	10
3. ManfaatPerencanaanPembelajaran	11
4. PengertianPembelajaran	12
5. Perangkat-perangkatPembelajaran	17

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah	21
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	21
2. Komponen-komponen Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	23
3. Peranan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel.....	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. KONDISI OBJEKTIF DAN LOKASI PENELITIAN	
1. Sejarah Berdirinya	31
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	32
3. Keadaan Tenaga Pengajar	33
4. Saran dan Prasarana.....	35
5. Keadaan Siswa	36
B. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI di SDS Terpadu Bani Rauf.....	37
C. Pelaksanaan Pembelajaran	41
D. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan Mutu pembelajaran.....	48
E. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDS Terpadu Bani Rauf.....	49

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah; upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaanya. Dalam konteks proses belajar di sekolah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (social learning), proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (Goal Based), oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

“Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah lemahnya proses pembelajaran.¹

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi sering kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering dan kurang bermakna, kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan* (Cet; VIII. Jakarta:Kencana 2010) h.1

agama yang rendah pula. Begitu juga berbagai kritik terhadap kegiatan pembelajaran agama Islam. Melihat dari fenomena diatas,perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam harus diawali dari desain pembelajaran yang baik, dengan perkataan lain. perencanaan pembelajaran pendidikan agama dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chair yang dikutip oleh Wina Sanjaya yaitu:

“Yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.”²

Dengan demikian langka awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah memperbaiki kualitas pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang professional.

Keberadaan perencanaan pembelajaran, berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula. Dari sinilah peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan system keharusan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dalam pendidikan.

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun

² Wina Sanjaya, Op Cit, h.51

dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan.

Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan peserta didik. Padahal sebenarnya para guru menyadari persiapan memiliki peran penting dalam pembelajaran, namun masih banyak guru sering tidak membuat persiapan mengajar, khususnya persiapan tertulis. Ada kalanya guru membuat persiapan mengajar tertulis hanya untuk memenuhi tuntutan administratif atau disuruh oleh kepala sekolah karena mau ada pengawasan ke sekolahannya.

Tuntutan untuk merencanakan proses pembelajaran dengan baik (dalam hal ini oleh tenaga pendidik/guru) memang memerlukan usaha-usaha baik pula, sensitive terhadap karakter, kemauan, kemampuan, potensi serta talenta peserta didik. Dengan demikian, seorang guru yang profesional dituntut untuk selalu konsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengusahakan perencanaan pembelajaran yang baik dan cocok dengan peserta didiknya.

Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan perencanaan pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDS. Terpadu Bani Rauf.

Pemilihan lokasi penelitian di SDS. Terpadu Bani Rauf yang terletak di Kabupaten Gowa merupakan hal yang tepat guna

menggambarkan profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam korelasinya dengan perencanaan pembelajaran

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di paparkan tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran guru PAI di SD Swasta Terpadu Bani Rauf
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SD Swasta Terpadu Bani Rauf
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Swasta Terpadu Bani Rauf

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran guru PAI di SD Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SD Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa.
3. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Swasta Terpadu Bani Rauf Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan agama di SDS.Tepadu Bani Rauf pada khususnya.

2. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka menyempurnakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dimasa mendatang dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswanya, sehingga guru sebagai tenaga professional dapat melaksanakan tugasnya secara professional pula baik dalam tugas administratif maupun keprofesiannya.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang ada di lembaga sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam di SDS.terpadu Bani Rauf.

4. Bagi Murid

Di dalam dunia pendidikan jika keberhasilan yang didapatkan oleh seorang murid di sekolahnya itu tidak lepas dari apa yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru sehingga manfaatnya begitu nyata dirasakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Perencanaan

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pengertian perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama islam, terlebih dahulu perlu di pahami pengertian perencanaan secara umum.

Perencanaan berasal dari kata rencana yang mengandung arti: rancangan, konsep, cerita, acara atau program. Secara sederhana perencanaan dapat diartikan sebagai proses menyusun suatu acara, rencana, atau program dengan cara-cara yang secara akademis dapat di pertanggung jawabkan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Abdul Majid, mengemukakan bahwa” perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yg akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.³

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

³ Abdul Majid, *Perencana Pembelajaran*, (Cet. V .Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h 15

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai pelaku utama dalam membuat perencanaan pembelajaran, dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan sebagai tujuan yang telah ditargetkan dapat tercapai.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, Karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang di rencanakan.

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran. Meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian, hasil belajar dan sumber belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan di lakukan dalam pelajaran. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan di lakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

Oleh karena itu setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

AL-Qur'an surah Al-Isra (17) ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”.⁴

Maksud dari ayat tersebut bahwa janganlah kita mengikuti apa yang tidak kamu ketahui & tidak penting bagimu. Jika kita memiliki pengetahuan, Maka manusia boleh menetapkan suatu hukum berdasarkan pengetahuannya itu.

Allah SWT melarang mengatakan (mengajarkan) sesuatu tanpa pengetahuan, bahkan melarang pula mengatakan sesuatu berdasarkan (dugaan) yang bersumber dari sangkalan dan ilusi.

⁴ Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemahnya*. (Cet. III Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) h. 285

Janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui ilmunya, Karena Allah Ta'ala akan menanyakan anggota badan ini pada hari kiamat tentang apa yang telah diucapkan oleh pemiliknya atau yang dikerjakannya maka dia akan bersaksi dengan apa yang dia ucapkan.

Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat sukardi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif antara lain:

1. Luwes dalam pembelajaran
2. Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
3. Mampu mengajar sesuai selera siswa mau dan mampu memberi peneguhan (*rain forcement*)
4. Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran
5. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.⁵

Dengan pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru bertanggung jawab langsung dalam mewujudkan apa yang akan tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena Guru yang menyusun perencanaan pembelajaran dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas.

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencana pembelajaran memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai berikut:

⁵ Sukardi, Guru Powerfull, *Guru Masa Depan*, (Cet. I Bandung: Kalbu, 2006) h.14

- 1) Memberikan guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru menjelaskan pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan.
- 3) Menambah Keyakinan Guru atas nilai-nilai pengajaran yang di berikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat peserta didik dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Murid-murid akan menghormati guru untuk mengajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 6) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan up to date kepada peserta didik.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran membantu guru dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar serta mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik.

3. Manfaat Perencanaan pembelajaran

Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran , di antaranya adalah:

- a. Dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Dalam perencanaan, Guru harus paham tujuan apa yang akan dicapai, strategi apa yang tepat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan dari mana sumber belajar yang dapat digunakan.
- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan perencanaan yang matang, maka segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat menentukan sumber –

⁶ Hamriah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Persimpangan jalan Kurikulum*, (Cet.I Alauddin university press 2013) h.231

sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran”⁷.

Dari pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat bermanfaat dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan Pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan belajar.

4. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi”.⁸

“Dalam UUNo. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁹

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet. IV Bandung: Rosdakarya 2007) h.123

⁸ Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. I Al – Fabela, CV. Bandung, 2013) h.3

⁹ Undang – undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, (Cet. V Sinar Grafika. Jakarta. 2013) h.5

Proses pembelajaran itu berlangsung dalam situasi belajar, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar)
- 4) Metode mengajar
- 5) Alat bantu mengajar
- 6) Penilaian¹⁰

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah anak belajar

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berita pengetahuan, penampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ialah dimana guru mengajar dan siswa belajar dimana guru harus menggambarkan kegiatan yang menyenangkan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.I PT. Bumi Aksara,2000), h.54

dan berorientasi pada tujuan pendidikan agar siswa mampu menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

4. Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya mengemukakan 10 macam metode pengajaran yaitu:

- 1) Metode Ceramah. Metode ceramah adalah penuturan atau uraian dan penjelasan bahan pelajaran secara lisan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Murid menyimak dan memperhatikan dengan baik apa yang di sampaikan oleh guru.
- 2) Metode Diskusi. Metode ini pada dasarnya ialah, tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman, secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu atau untuk menampung keputusan secara bersama.
- 3) Metode Eksperimen. Merupakan satu metode dengan mengadakan eksperimen yang biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam dan sejenisnya.
- 4) Metode Demonstrasi. adalah, metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada anak didik.
- 5) Metode Pemberian Tugas. Metode ini merupakan satu cara dalam proses belajar mengajar, bilamana guru memberikan tugas untuk diselesaikan oleh siswa atau di pertanggung jawabkan kepada guru.

- 6) Metode Sosiodrama. Drama atau sandiwara oleh guru atau kelompok orang untuk memainkan (mendramatisasikan) suatu cerita atau tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial yang dipelajari.
- 7) Metode Drill (latihan). Metode latihan pada umumnya, digunakan untuk memperoleh satu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari, dan sekarang mengukur sejauh mana daya serap siswa terhadap pelajaran tersebut.
- 8) Metode Kerja Kelompok. Metode kerja kelompok mengandung perhatian bahwa, satu kelas di pandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan pekerjaan secara bersama-sama.
- 9) Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah, baik dari segi pemahaman atau pengertian siswa, atau guru dapat memperoleh gambaran sejauhmana murid dapat mengerti atau mengungkapkan apa yang di ceramahkan. Metode tanya jawab ini, dilakukan oleh guru terhadap muridnya atau murid terhadap gurunya.
- 10) Metode Proyek. Metode ini juga disebut dengan teknik penyajian unit. Anak didik disugui dengan bermacam-macam masalah, dan anak didik secara bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Teknik ini merupakan yang modern karena murid tidak begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.¹¹

5. Media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana materi sumber belajar terdapat. Pemanfaatan

¹¹ . Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.IV.Jakarta:Bumi Aksara,2008), h.289

sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas. Sumber belajar dapat di bedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen system pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat di temukan, di aplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar. Media dan sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

6. Penilaian/evaluasi

Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Jadi, evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran itu semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawahkan pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang di rencanakan.

Seorang pengajar harus memiliki kemampuan mengajar dalam arti memiliki keprofesionalan dalam mengajar. Keberhasilan suatu pengajaran banyak terletak pada keprofesionalan guru, keprofesionalan yang dimaksud adalah keahlian dalam menggunakan metode/teknik, media dan alat peraga, dan penggunaan metode pengajaran yang tepat.

5. Perangkat – perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik & peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, Laboratorium atau di luar kelas.

Dalam Permen Dikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar & menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.¹²

¹² Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI. No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

Adapun Perangkat Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik yaitu: ¹³

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pembelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus bisa dikembangkan sendiri sesuai kearifan local daerah masing-masing.

Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian yang ingin dicapai dan dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi & kompetensi dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Harjanto Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu:

“Panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam scenario kegiatan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga rencana pebelajaran, yang masing-

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. I .Jakarta:Bumi Akasara 2001)

masing dirancang untuk pertemuan selama 90 menit atau 135 menit".¹⁴

Adapun komponen rencana pelaksanaan pembelajaran Harjanto (1997:58) adalah: (1) Standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini kita harus memilih dari kurikulum; (2) pokok bahasan; (3) Indikator; (4) Model Pembelajaran, dipilih sesuai penekanan kompetensi dan materi; (5) scenario pembelajaran, berisi urutan aktivitas pembelajaran siswa dan mencerminkan pilihan model Pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; (6) media pembelajaran, dipilih dan diurutkan sesuai scenario pembelajaran; (7) Sumber pembelajaran; (8) Penilaian Hasil Belajar.

c. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Tujuan dari program tahunan ini yaitu; untuk memudahkan guru dalam menyusun program semester dan merumuskan rencana pengajaran/persiapan mengajar. Komponen yang terdapat dalam program tahunan ini adalah komponen pelajaran, kelas, tahun pelajaran, pokok bahasan, alokasi waktu, dan keterangan.

d. Program Semester

Program semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan pada setiap semester. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet IV .Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997) h. 56

hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasa yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Program semester ini berfungsi sebagai acuan dalam menyusun kalender kegiatan belajar mengajar, menyusun program satuan pelajaran dan mempertinggi tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu yang tersedia.

e. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, LKS dapat disusun dengan bersifat panduan tertutup yang dapat dikerjakan siswa, sesuai dengan tuntunan yang ada, atau dapat juga LKS yang bersifat semi terbuka.

LKS model ini member peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, walaupun masih ada peranan guru dalam memberikan arahan. LKS model apapun yang disusun harus mampu memberikan panduan agar siswa dapat belajar dengan benar, baik dari segi proses keilmuan maupun dalam memperoleh konsep.

f. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik.

Dalam UU tentang kurikulum pedoman umum penilaian Hasil belajar oleh pendidik :

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas”.¹⁵

Ada beberapa teknik dan instrument penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik baik berupa tes maupun non-tes antara lain tes tertulis, penilaian untuk kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya, penilaian portofolio dan penilaian diri.

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran Di sekolah

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan, dalam hal ini sebelum memahami konsep mutu pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui konsep dasar tentang mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan pengertian mutu pendidikan, yaitu kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

¹⁵ UU tentang kurikulum, *Sistem pendidikan nasional* (Cet.I. Penerbit pustaka. Yogyakarta 2013)h.179

Berdasarkan pengertian tersebut diungkapkan bahwa pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah yang diperoleh menurut standar yang berlaku.

Peningkatan mutu pembelajaran berkaitan dengan target yang harus dicapai. Proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Peningkatan mutu proses pembelajaran dapat diartikan dengan standar hasil penilaian hasil pembelajaran yang ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Teknik yang dimaksud dapat berupa tes tertulis, Observasi, uji praktek dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk memantau proses dan kemajuan belajar serta memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat digunakan teknik penilaian portofolio. Secara umum penilaian dilakukan untuk mengukur semua aspek perkembangan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan mengacu dan sesuai dengan standar penilaian".¹⁶

¹⁶ <http://irwansahaja.blogspot.com/2014/09/peningkatan-mutu-proses-pembelajaran>

2. Komponen-Komponen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya. Antara lain:

a. Penampilan Guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan.

b. Penguasaan Materi / Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/ Kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

d. Pendayagunaan Alat/Fasilitas pendidikan

Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran, sehingga diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah-sekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

e. Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi

Mutu pembelajaran ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses.

f. Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan, mengingat akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreatifitas dan kompetensi siswa.

3. Peran dan Fungsi Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menurut Usman meliputi:

- a. Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganiskan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran

- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas.
- d. Guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa¹⁷

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peran guru baik sebagai pengajar maupun sebagai pembimbing, pada hakekatnya saling berhubungan satu dengan yang lainnya menuju tercapainya perkembangan yang maksimal.

¹⁷ <http://smklmedanarea.com> Peran dan Fungsi Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan secara langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih karena sangat menunjang kemajuan pendidikan, utamanya menambah pengetahuan penulis. Adapun menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf. Untuk menghindari penafsiran dalam memahami

penelitian ini, maka variabel dari penelitian tersebut dibagi menjadi dua variabel, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (*independent variable*)
2. Mutu pembelajaran sebagai variabel terikat (*dependent variable*)

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan presepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan defenisi variabel penelitian :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode dan tehnik) Serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistimatis, sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

2. Mutu Pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu lembaga persekolahan terdapat banyak aktifitas dan orang yang sangat tergantung di dalamnya. Untuk itu agar sekolah dapat memberikan jaminan bagi kehidupan di dalamnya, sekolah harus memiliki sejumlah

Instrumen yang menjadi jaminannya. Jaminan tersebut memberikan ciri eksistensi dari sekolah, dan hal ini tergantung pada kualitas yang dimilikinya, karena bagaimanapun suatu sekolah akan lebih maju dibandingkan dengan lainnya apabila sekolah tersebut memiliki mutu yang tinggi. Yaitu kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah yang diperoleh menurut standar yang berlaku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam rangka melaksanakan penelitian dengan menyesuaikan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam rangka pemecahan masalah melalui prosedur tertentu mengenai upaya-upaya dan faktor penghambat, sehingga kegiatan teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen ini penulis mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksud adalah:

1. Pedoman Observasi, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis gejala yang diselidiki.
2. Pedoman Interview yang disebut juga wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk

mendapatkan data dari informan yang mengetahui tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Catatan Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan lainnya yang relevan dengan penelitian terhadap obyek yang peneliti maksud dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian, yaitu;

1. Kutipan langsung yaitu penulisan mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan tanpa mengubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung di dalamnya.
2. Kutipan tidak langsung yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dengan konsep aslinya tetapi mempunyai makna dan tujuan yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis data. Peneliti akan mengulas dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian, untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam

penulisan skripsi ini akan menggunakan yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Analisis diskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulisan akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sekolah dasar Swasta Terpadu Bani Rauf yang beralamat jalan Yusuf bauti No 27 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang dirintis 13 tahun yang lalu, tepatnya tahun 2003 kemudian resmi berdiri tahun 2004. Guru-guru yang mengajar dan membina serta pengurus lainnya tidak kenal lelah demi membangun sekolah ini.

Sekolah ini berjalan dengan cukup ulet, yang melewati tangga demi tangga sehingga dapat terakreditasi B. Seiring dengan berkembangnya wilayah kecamatan Somba Opu sekarang ini, Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf memang mengalami kemajuan dari peminat atau kemauan masyarakat untuk dapat memasukkan putra-putri mereka di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf, hal ini karena Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa mudah dijangkau karena letaknya yang strategis.

2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

A. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi, mulia dalam Berakhlaq, menuju sekolah Berkualitas Berdasarkan Imam dan Taqwa melalui system Pembelajaran Tuntas Berkelanjutan”

B. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan budaya disiplin.
3. Mewujudkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianutnya.
4. Menyediakan sarana & prasarana pembelajaran yang memadai.

C. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Membentuk lulusan yang berkualitas, berprestasi, berkepribadian, berakhlak mulia, berkarakter, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membekali anak didik dengan dasar-dasar lptek, penguasaan informasi, rencana hidup jangka panjang, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif.

3. Memenuhi akan kompetensi siswa dalam persaingan secara global.
4. Memberikan pelayanan pendidik yang terbaik, serta memasyarakatkan budaya sekolah sebagai kebanggaan & panutan bagi masyarakat.
5. Mewujudkan terbentuknya warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan serta penampilan sekolah yang bersih, indah dan aman.

3. Keadaan Tenaga Pengajar SDS. Terpadu Bani Rauf

Guru yang lazimnya dikenal sebagai pendidik pada suatu lembaga pendidikan mengembangkannya suatu tugas, yakni mendidik. Dalam hal ini H. M. Arifin Mengemukakan bahwa manusia memerlukan pendidikan ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan, maka manusia merupakan obyek pendidikan.²²

Guru sebagai seorang pendidik harus menanamkan pengetahuan pada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, peserta didik mengalami perubahan menuju ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian, Guru sebagai penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan atau pertumbuhan dan perkembangan yang dialami untuk peserta didik, Tanpa bimbingan guru, maka peserta didik tidak akan mengalami

²² H.M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum 1978. h. 27

perubahan dengan baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak akan dapat berkembang.

SDS. Terpadu Bani Rauf memiliki 11 orang tenaga pendidik. Sekolah ini memiliki pendidik yang semuanya memiliki pendidikan setara satu (S1). Tentu hal ini akan menunjang nama sekolah tersebut dan yang paling penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu mengajar dan mendidik dengan baik sesuai kualifikasi yang dimilikinya.

TABEL 1
Keadaan Guru SDS. Terpadu Bani Rauf 2013

No.	Nama Guru	Jabatan	P e n d i d i k a n
1.	H. Ridha Hasyim, S.Pd.I.	Kepsek	S - 1
2.	Hasmi M.Has., S.Pd.	Guru	S - 1
3.	Hastati, S.Pd.	Guru	S - 1

			1
4.	Tenriati, S.Pd.	Guru	S - 1
5.	Nutfah Mansyur, S.Pd.	Guru	S - 1
6.	Musdalifa, A.Ma.	Guru	S - 1
7.	A. Indra Nurfadillah, S.Pd.	Guru	S - 1
8.	A. Fitriani, S.Pd.I, M.Pd.	Guru	S - 2
9.	Asrianny AS., S.Pd.I.	Guru Agama	S - 1
10.	Hj. St. Aminah, S.Pd.I.	Guru Bhs. Inggris	S - 1
11.	Anwar, S.Pd.	Guru Penjas	S -

			1
12.	Hj. Sri Wahyuni Har	Bendahara	S - 1
13.	Yunita, S.Pd	Tata Usaha	S - 1

Sumber data : SDS.Terpadu Bani Rauf 2017

4. Sarana dan Prasarana SDS. Terpadu Bani Rauf

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

<p>TABEL 2 Keadaan Sarana & Prasarana SDS. Terpadu Bani Rauf</p>
--

No.	Jenis, Ruang, Gedung Sekolah	Luas	Keterangan		Jumlah
			Baik	Rusak	
1.	Ruangan Kepala Sekolah & Wakil	8 M ²	√	-	1
2.	Ruangan untuk guru – guru	18 M ²	√	-	1
3.	Ruangan kelas untuk belajar	7 M x 8 M	√	-	6
4.	Ruangan Tata usaha	18 M ²	√	-	1
5.	Ruang Perpustakaan	M ²	√	-	1

6.	WC/ Kamar kecil	3 M ²	√	-	4
7.	Gudang	M ²	√	-	1
8.	Aula atau ruang pertemuan	20 M ²	√	-	1
9.	Halaman Sekolah	880 M ²	√	-	1
10.	Lain – lain	M ²	√	-	-

Sumber Data: SDS. Terpadu Bani Rauf 2017

Melihat data di atas maka dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana SDS. Terpadu Bani Rauf masih kurang memadai, masih perlu penambahan dan pembenahan. Kekurangan fasilitas tentunya akan berpengaruh dengan kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu pula faktor & fasilitas penunjang lainnya, masih perlu peningkatan dan bantuan.

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu syarat mutlak berkembangnya lembaga pendidikan, dimana siswa merupakan suatu komponen yang sangat menentukan kelanjutan dari lembaga pendidikan ataupun dalam usaha menarik minat masyarakat, juga tergantung adanya jumlah siswa yang hadir di sekolah tersebut.

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa disepelekan di dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita & berusaha mencapainya secara optimal.

<p>TABEL 3 Keadaan Siswa SDS. Terpadu Bani Rauf</p>

Tahun Pelajaran	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah	Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
2016 – 2017	24	16	17	21	12	9	14	5	13	12	10	7	160	160

Sumber Data: SDS. Terpadu Bani Rauf 2017

Melihat data diatas, jumlah siswa yang masih kurang, hal ini wajar karena persaingan cukup ketat, Karena SDS. Terpadu Bani Rauf harus bersaing dengan sekolah dasar Negeri yang ada di lingkungannya. Namun karena sekolah ini adalah sekolah swasta di daerah ini, Jadi masih banyaklah orang-orang yang bersimpati dan mempercayakan anak-anak mereka untuk di didik di sekolah ini untuk didik menjadi anak yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

B. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI di SDS. Terpadu Bani Rauf

“Perkembangan pembelajaran yang ada di SDS. Terpadu Bani Rauf berjalan dengan baik, Hal ini sesuai dengan pernyataan dari H. Ridha Hasyim, S.Pd.I. selaku kepala sekolah bahwa “Perkembangan Pembelajaran di SDS.Terpadu Bani Rauf semakin hari semakin membaik”.²³

Dari pernyataan diatas bahwa SDS. Terpadu Bani Rauf tidak hanya pendidikannya saja yang berkembang dengan baik, namun pembelajarannya termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) juga sudah berjalan dengan baik.

Terkait perencanaan pembelajaran, Guru PAI Asrianny AS., S.Pd.I. Menyatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan guru pendidikan Agama Islam lainnya, membuat perencanaan perangkat pembelajaran

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah hari Rabu tanggal 05 2017 pukul 09.00 di ruang Guru

terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) RPP, 2) Program Semester, 3) Program Tahunan, 4) Evaluasi/Penilaian, 5) Silabus. Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien”²⁴.

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, Dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

a. Silabus

Berdasarkan dokumen yang ada silabus dan system penilaian ini terdapat beberapa komponen diantaranya; standar kompetensi; kompetensi dasar, indicator, materi pokok, uraian materi, alokasi waktu serta sumber belajar selengkapnya pada lampiran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru pendidikan Agama Islam, dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan RPP yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini, Mengenai kurikulum sekolah Asrianny AS. S.Pd.I. menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan guru kelas I, II, IV, dan V menggunakan kurikulum 2013. Kelas III & VI masih menggunakan KTSP. Penerapan system Pembelajaran kelas Tuntas Berkelanjutan. Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asrianny AS., S.Pd.I. di SDS. Terpadu Bani Rauf 27 Maret 2017 pukul 10.00 Di Ruang perpustakaan.

karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan”.²⁵

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Asrianny AS. S.Pd.I. mengatakan:

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari KKGa masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut. KI & KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri”.²⁶ .

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru PAI tersebut secara umum meliputi: beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Materi Pokok, 5) Kegiatan pembelajaran siswi, 6) Metode pembelajaran, 7) Media Pembelajaran & komponen lain yaitu evaluasi.

Kemudian Guru PAI SDS. Terpadu Bani Rauf H. Ridha Hasyim S.Pd.I. menambahkan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan kami membuat perencanaan metode, perencanaan sumber atau alat belajar dan perencanaan evaluasi”.²⁷

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam RPP kls IV semester I. (Selengkapnya lihat lampiran)

c. Program Tahunan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Asrianny AS., S.Pd.I. di SDS. Terpadu Bani Rauf 27 Maret 2017 pukul 10.00

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI Asrianny AS., S.Pd.I. hari Senin tanggal 17 Maret 2017 pukul 10.00 di Ruang Guru.

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI H. Ridha Hasyim, S.Pd.I. hari Selasa tanggal 18 Maret 2017 pukul 10.00 di Ruang kepala Sekolah SDS Terpadu Bani Rauf

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Tujuan dari program tahunan ini yaitu: untuk memudahkan guru dalam menyusun program semester dan merumuskan rencana pengajaran/persiapan mengajar. (Selengkapnya lihat lampiran)

d. Program Semester

Program semester ini berfungsi sebagai acuan dalam menyusun kalender kegiatan belajar mengajar, menyusun program satuan dan pelajaran dan mempertinggi tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu yang tersedia. (Selengkapnya lihat lampiran)

e. Evaluasi/Penilaian

Berdasarkan dokumen yang ada, aspek-aspek untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran antara lain:

a. Kognitif

Dalam ranah kognitif aspek-aspek yang dinilai adalah:

1. Tes tulis singkat
2. Tugas Individu
3. Tugas Kelompok
4. Ulangan Harian &
5. Bentuk Lain

b. Psikomotorik

Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotorik adalah membaca Al-Qur'an.

c. Afektif

1. Kehadiran Siswi
2. Perhatian/Keseriusan/Motivasi
3. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
4. Memiliki buku catatan sendiri
5. Kemampuan kerja sama dalam kelompok
6. Memiliki rasa tanggung jawab
7. Minat terhadap pelajaran
8. Kreatifitas dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan berargumentasi.
9. Kemampuan berkomunikasi
10. Menghargai/menghormati orang lain.
11. Kejujuran.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya di laksanakan sesuai perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.

Dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SDS. Terpadu Bani Rauf metode yang digunakan oleh guru PAI sangatlah

bervariasi, adapun beberapa metode yang telah direncanakan oleh guru PAI antara lain metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, diskusi, simulasi, dan pemberian tugas, seperti yang diungkapkan oleh ramayulis tentang metode pembelajaran yang umumnya digunakan antara lain:

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di depan kelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan bahan menurut H. Ridha Hasyim, S.Pd.I. yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai atau yang harus dipelajari oleh siswa, harus dirumuskan dengan jelas.
2. Menetapkan istilah-istilah atau pengertian-pengertian yang akan dipergunakan dalam ceramahnya.
3. Menyusun bahan ceramah dengan cermat.
4. Perhatikan siswa pada pokok persoalan suatu syarat berhasilnya metode ini.
5. Menanamkan Pengertian-pengertian dengan jelas.
6. Merencanakan evaluasi dengan wajar.²⁸

Untuk bidang studi Agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah, karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan maka seseorang guru memberikan uraian menurut

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI H. Ridha Hasyim, S.Pd.I. hari Rabu tanggal 19 Maret 2017 pukul 10.00 di Ruang Guru SDS Terpadu Bani Rauf

caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.

b. Metode Tanya jawab

Yaitu cara menyampaikan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya murid bertanya, guru memberikan jawaban. Dengan demikian metode ini diharapkan terjadi dialog antara guru & murid.

Metode Tanya jawab dilakukan menurut yaitu:

1. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan.
2. Untuk mengarahkan proses berfikir.
3. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
4. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.²⁹

c. Metode Diskusi

Adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya di ambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Metode diskusi dapat dilakukan menurut yaitu:

1. Bila ada soal-soal, sebaiknya pemecahan diserahkan kepada murid.
2. Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai suatu masalah.

²⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI Asrianny AS., S.Pd.I. hari Rabu tanggal 26 Maret 2017 pukul 10.00 di Ruang Kelas VI SDS Terpadu Bani Rauf

3. Untuk menimbulkan kesanggupan.³⁰

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses (Contoh: proses cara mengambil air wudhu, Proses jalannya sholat dua rakaat, dan sebagainya).

Menurut Ibu Asrianny S.Pd.I metode ini dilakukan:

1. Apabila akan memberikan ketrampilan tertentu
2. Untuk mempermudah berbagai penjelasan
3. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses.
4. Dengan penuh perhatian sebab akan menarik.³¹
- 5.

Untuk media dan sumber pembelajaran yang digunakan antara lain: buku PAI untuk kelas IV, buku modul dan LKS PAI Kelas IV, Tajwid dan Tafsir, perpustakaan, sekolah dan mesjid. Dengan istilah lain bahwa alat yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran di dalam kelas juga bervariasi.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi.

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI Asrianny AS., S.Pd.I. hari Rabu tanggal 26 Maret 2017 pukul 10.00 di Ruang Kelas VI SDS Terpadu Bani Rauf

³¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI Asrianny AS., S.Pd.I. hari Rabu tanggal 27 Maret 2017 pukul 10.00 di Ruang Kelas VI SDS Terpadu Bani Rauf

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran. Terkait pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam mendesain RPP guru menggunakan pendekatan kooperatif learning.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru dapat mengacu pada PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Proses pembelajaran pendidikan karakter diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis atas siswa.

SDS. Terpadu Bani Rauf adalah sekolah dasar swasta milik yayasan tapi masih dibawah oleh Dinas Pendidikan.

Berkenaan tentang ketersediaan kurikulum yang digunakan oleh guru di sekolah ini menurut H. Ridha Hasyim, S.Pd.I. selaku Kepsek sekaligus pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Secara administrasi pembelajaran yang dilakukan di kelas I, II, IV dan V menggunakan K-13, dan guru kelas III dan VI menggunakan kurikulum KTSP. Namun kebanyakan guru dalam realisasi di lapangan (di kelas) masih menggunakan model KTSP, karena merasa cocok dengan model tersebut dan secara administrasi para guru memiliki perangkat pembelajaran KTSP

yang lengkap. Hal ini tidak hanya diterapkan oleh guru Agama namun beberapa guru mata pelajaran lainnya.³²

Pada mata pelajaran PAI menurut Asrianny AS Salah satu guru pengampu menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya tentang kurikulum kita dianjurkan menggunakan K-13 berkarakter, Namun realisasi dalam pengajaran dan administrasi saya masih menggunakan KTSP. Ini khususnya untuk bidang studi PAI. Hal ini kami lakukan karena kurikulum ini masih cocok untuk digunakan di sekolah kita. Lagi pula, perbedaan hanya terletak di penyusunan RPP, Penilaian dan karakter siswa yang di tonjolkan.³³

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa ketersediaan model kurikulum KTSP masih diterpkan oleh guru di dalam proses belajar mengajar di kelas karena masih memiliki perangkat pembelajaran lama. Namun secara administrasi pihak sekolah telah menyediakan model kurikulum baru 2013 yang akan diterapkan strategi Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan hasil rancangan atau keputusan. Menurut E. Mulyasa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif & efisien.

Setelah dilakukan wawancara antara peneliti & guru PAI di dapatkan keterangan bahwa:

³² Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus pengampu mata pelajaran PAI hari Kamis tanggal 27 Maret 2017 pukul 10.00 di Ruang Guru SDS Terpadu Bani Rauf.

³³ Hasil wawancara dengan Guru PAI Asrianny AS., S.Pd.I. hari jumat tgl 28 maret 2017 pukul 11.00 di Ruang Guru.

“Guru PAI melaksanakan program yang telah di buat & diisyaratkan dengan selalu mengevaluasi setiap waktu agar maksimalisasi program benar – benar terwujud.

Di sini guru PAI berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena guru yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa dorongan dari seorang guru siswa akan merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Menurut Asrianny AS., S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas seorang siswa”.³⁴

D. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu Pelajaran.

Terlaksananya PAI di SDS Terpadu Bani Rauf tidak lepas dari factor-faktor pendukung dan penghambat. Pertama yang penulis uraikan adalah faktor-faktor pendukung sebagai mana yang penulis uraikan sebagai berikut:

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI Asrianny AS., S.Pd.I. 2017 pukul 10.00 di Ruang Guru SDS Terpadu Bani Rauf

1. Dukungan Kepala Sekolah

Faktor pendukung yang pertama adalah dukungan kepala sekolah, kepala sekolah sebagai fasilitator, motivator maupun educator selalu memberikan kesempatan dan peluang kepada para guru untuk berbuat semaksimal, menurut Asrianny AS, S.Pd I, guru PAI mengatakan bahwa:

“ Kepala sekolah selalu memberikn arah dan dukungannya dalam Kegiatan guru, menyiapkan fasilitas yang mampu disiapkan dan Memberikan peluang kepada kami untuk berbuat, kepala seklah Sering mengutus guru-guru secara bergilir dalam mengikuti Pelatihan-pelatihan seperti KKGA

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah selalu merespon setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru

2. Kreatifitas Guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting sebagai sutradara, actor yang berarti gurulah yang bertanggung jawab merencanakan pengajaran di sekolah.

Inilah yang dilakukan oleh para guru di SDS Terpadu Bani Rauf selalu member motivasi dan membuat inovasi pembelajaran yang menarik, sehingga meningkatkan minat belajar para siswa. Adapun Faktor penghambat dalam proses pembelajaran di SDS Terpadu Bani Rauf adalah”

Kurangnya fasilitas pendukung berupa buku-buku pendidikan Agama Islam misalnya buku LKS atau buku yang menunjang pembelajaran PAI, kurangnya alokasi waktu yang terbatas sedangkan jumlah siswa sangat banyak, dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang belum mampu membaca dan menulis huruf arab secara baik dan benar. Namun dari semua hal yang menjadi penghambat yang dihadapi, tidak lantas membuat para guru menyerah tetapi malah semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik dan semakin dewasa dalam bertindak.

E. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDS. Terpadu Bani Rauf

Sebelum peneliti berbicara upaya Guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran, akan membahas dulu tentang kemampuan belajar siswa dan mutu pendidikan yang ada di SDS. Terpadu Bani Rauf, Menurut Ridha Hasyim selaku kepala sekolah bahwa kemampuan dari belajar siswa sudah baik sekali, karena sebagian lulusan dari SD Bani Rauf banyak yang telah diterima di SMP Negeri di Sungguminasa ini dan juga mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lain. Upaya dari guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI telah

disesuaikan dengan visi dan misi juga dari kurikulum yang ada pada SD. Swasta Bani Rauf.

Berikut adalah hasil dari temuan peneliti dari wawancara kepada guru PAI di SDS. Terpadu Bani Rauf:

“ Dari Segi Pembelajaran Ibu Asrianny menuturkan upaya yang saya lakukan mengatur sedemikian rupa pembelajaran Agama, biar anak – anak itu tertarik dan senang dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya ketika materinya berhubungan dengan ibadah shalat maka anak – anak kita ajak praktek langsung, Ketika materinya kisah – kisah, Di sampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya.

Upaya guru terkait dalam pembelajaran siswa yaitu dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik – baiknya dengan tujuan agar pembelajaran yang disampaikan nanti bisa benar – benar dimengerti oleh siswa. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, Cara penyampaian yang menyenangkan dengan tujuan agar siswa bisa tertarik dan menyukai pelajaran PAI dan juga agar suasana tidak tegang ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu Upaya lain yang saya lakukan yaitu dengan membimbing langsung siswa tentang membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik, Selain itu dengan diadakannya sholat

Dzuhur berjama'ah sebelum pulang maka siswa akan terbiasa dengan sholat Berjama'ah setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya guru dalam meningkatkan mutu berkaitan dengan akhlak siswa yaitu membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti dari hal yang baik dan buruk. Dan juga dengan diajarkan sholat berjama'ah sebelum pulang sekolah dengan tujuan tertanamnya sikap disiplin dan terbiasanya dalam sholat secara berjama'ah.

Guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas menjadi hidup, metode pembelajaran yang selalu sama akan membosankan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Perencanaan pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan selain itu selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru dan stakeholder mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Guru PAI di sekolah terutama guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan pendidikan seorang guru harus menempuh S1 PAI, Selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi – materi atau Pendidikan Agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi – materi PAI, Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang Agama dan mengajar siswa – siswa dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.

B. SARAN

Berdasarkan beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar lebih mendukung & mengupayakan Fasilitas sarana dan prasarana yang berhubungan dengan budaya membaca maupun fasilitas untuk pengajian yang menyangkut tentang akhlak sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kepada guru khususnya guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan metode-metode belajar, pelatihan penyusunan RPP dan lain-lain.
3. Penulis memberikan saran kepada para peserta didik agar kiranya dapat meningkatkan semangat belajarnya, termasuk dalam mempelajari Ilmu Agama Islam, akhlak atau perilaku positif sehingga peserta didik memiliki akhlak atau perilaku yang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muhaimin, 2004 *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya

Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jkt Bumi Aksara 2012)

Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, P.T. TOHA Putra, Semarang.

Harjanto, 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.

Madjid, Abdull 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi, Guru Powerful, *Guru Masa Depan* Cet I (Bandung: Kalbu, 2006)

Hamriah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Persimpangan Jalan Kurikulum*, cet I (Alauddin University Press 2013)

Mardalis, 2002, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Rosdiani, Dini, 2013 *Perencanaan Pembelajaran Alfabeta*; CV. Bandung

Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: CitraUmbawa

UU tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013

Hamalik, Oemar, 2000, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, cet I)

Hamalik, Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, cet I)

<http://www>. Tafsir. Web. Id/2013/UTP/ Tafsir. Al – Isra (17) ayat 36

Harjanto 1997, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

<http://irwan> Sahaja. Blogspot.com/2014/04/peningkatan. Mutu proses.
Pembelajaran

<http://smk1medanarea.com>, *Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan
Mutu Pembelajaran*

RIWAYAT HIDUP

Munawarah Hasyim, Lahir di Makassar pada tgl 11 Agustus 1972. Anak Ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri bapak K.H.Hasyim Hasan (Alm) dan Ibu Sitti Aisyah (Alm).

Berdomosili di jalan Yusuf Bauti,BTN Graha Anisa B/2 kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penulis mulai masuk SD Negeri Inpres Layang Kec,Bontoala Kotamadya Ujung Pandang Tahun.1986, setelah itu melanjutkan Pendidikan ke MTS Layang Parang Layang Tahun.1989. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Aisyiyah Cab.Makassar Tahun 1992.

Berkat Rahmat dan karunia dari Allah SWT dan Doa Restu dari kedua Orang tua,Sehingga pada tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi:

**PELAKSANAAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA
TERPADU BANI RAUF KABUPATEN GOWA**

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Waktu dan Tempat :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDS. Terpadu Bani Rauf Kec. Somba Opu Kab. Gowa ?
2. Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana SDS. Terpadu Bani Rauf ?
3. Berapa jumlah siswa dan guru SDS. Terpadu Bani Rauf ?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru PAI SDS. Terpadu Bani Rauf ?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI SDS. Terpadu Bani Rauf ?
6. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran ?
7. Upaya – upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?